

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan dalam permasalahan yang diperoleh dari penelitian mengenai analisa rendahnya nilai kinerja supervisi pembelajaran kepala sekolah pada PPKKS di Gugus 38 Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

- Manajemen waktu menjadi penyebab utama atas rendahnya nilai kinerja supervisi pembelajaran kepala sekolah pada PPKKS di Gugus 38 Kabupaten waktu
- Pengawas sekolah dalam manajemen waktunya belum mampu untuk menolak pekerjaan diluar tupoksinya, sehingga pekerjaan utamanya terbengkalai karena beliau belum bisa untuk mengatur waktu untuk setiap pekerjaan yang harus diselesaikan. Pembinaan kepada kepala sekolahpun menjadi kurang maksimal karena lebih sering membina kepala sekolah secara bersamaan dalam satu waktu, dibandingkan dengan fokus membina kepala sekolah dan mendatangi sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana sebenarnya kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi pembelajaran
- Dari sisi kepala sekolah juga masalah utamanya dalam mengatur waktu. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa banyaknya tugas yang diberikan sehingga kinerjanya pada aspek supervisi pembelajaran menjadi tidak maksimal. Seringkali supervisi dilaksanakan hanya sekedar pemantauan tanpa ada arahan dan bimbingan.
- Manajemen waktu dari sisi penyelenggaraan PPKKS itu sendiripun masih kurang maksimal. Waktunya yang hanya sedikit dipenghujung tahun, dan tumpang tindih dengan kegiatan-kegiatan kedinasan lainnya yang mayoritas diselenggarakan di akhir tahun pula, sehingga membuat pelaksanaannya dalam beberapa tahun

terakhir ini yang seharusnya para penilai mengunjungi sekolah satu persatu, menjadi digabungkan seluruh kepala sekolah dalam satu gugus di satu sekolah dalam satu waktu. Sehingga penilaiannya pun tidak maksimal.

- Pemahaman kepala sekolah mengenai supervisi pembelajaran sebenarnya sudah bagus, hanya saja ketika praktek pelaksanaannya, kepala sekolah belum bisa sesuai dengan apa yang mereka pahami yang dikarenakan oleh faktor waktu, keadaan, kondisi psikologis para guru, dan lain sebagainya.
- Kedisiplinan kepala sekolah dalam membuat administrasi yang terkait dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran dimulai dari perencanaan hingga pelaporannya. Terkadang kepala sekolah sudah melakukan supervisinya, akan tetapi tidak membuat administrasi supervisinya.
- Pada saat PPKKS, kepala sekolah merasa sudah bisa dalam membuat laporannya, akan tetapi setelah dicek oleh pengawas sekolah, laporannya belum sesuai dengan ketentuan. Ditambah lagi, indikator penilaian supervisi yang hanya ada tiga indikator saja. Sehingga jika salah satu bahkan dua indikator yang tidak terpenuhi, maka nilai kinerja supervisi pembelajarannya akan jatuh. Berbeda dengan aspek lain yang memiliki banyak indikator penilaian. Jika satu atau dua indikator tidak terpenuhi, maka masih bisa tertolong oleh indikator-indikator lainnya,
- Pendekatan dan teknik supervisi yang dipakai kepala sekolah tidak sesuai atau tidak berkenan bagi para guru. Guru yang pemahamannya sangat kurang, akan sangat tidak cocok dengan teknik supervisi kelompok. Pembinaan yang dilakukan akan menjadi percuma bagi sebagian orang.

## 5.2 Implikasi

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka dapat diketahui bahwa rendahnya nilai kinerja supervisi pembelajaran kepala sekolah pada PPKKS di Kabupaten Bandung disebabkan dari berbagai sisi yang terlibat di dalamnya, yaitu dinas terkait, pengawas sekolah, guru, dan kepala sekolah itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya kerjasama yang baik dari berbagai pihak untuk membantu dalam peningkatan kinerja kepala sekolah pada aspek supervisi pembelajaran secara serius dan konsisten. Hal ini menjadi sangat penting karena supervisi pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak pula pada kualitas lulusan sekolah itu sendiri.

## 5.3 Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya, dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah terhadap guru, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Membina suasana yang nyaman di sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran sangatlah penting. Kepala sekolah dapat melakukan riset kepada guru, pendekatan dan teknik supervisi seperti apa yang akan lebih nyaman dan dimengerti oleh guru. Setelah itu, diharapkan kepala sekolah dapat menerima masukan dari para guru dan bersama-sama berkolaborasi dalam melancarkan program supervisi pembelajaran.
- Jika kepala sekolah sulit untuk membagi waktu, kepala sekolah dapat menugaskan para wakasek atau guru senior yang dapat membantu kepala sekolah untuk mensupervisi para guru.

- Pengawas sekolah dapat lebih memprioritaskan tugas utamanya sebagai pengawas sekolah, dan lebih bisa memperhatikan masalah manajemen waktu agar bisa membina kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dengan maksimal.
- Untuk penyelenggaraan PPKKS, agar lebih dikaji ulang. Mungkin bisa dijadwalkan waktu penyelenggaraannya yang lebih leluasa dan dipersiapkan dari jauh-jauh hari.
- Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan mencari bagaimana agar nilai kinerja supervisi kepala sekolah pada PPKKS bisa meningkat.